

Sosialisasi tentang Dampak Kesehatan dari Jamban Tidak Sehat di Komunitas Desa Alue Raya, Aceh Indonesia

Yulizar, Kurniawan Arya Saputra, Feri Ramazan, Fani Eed Maulana, Alfa Alfika, Lira Mondia, Tari

Universitas Teuku Umar, Jl. Alue Peunyareng, Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: October 31, 2024

Revised: November 27, 2024

Available online: December 30, 2024

KEYWORDS

Sanitation, Sanitation, Health, Latrines, Education, Community.

CORRESPONDENCE

Name: Yulizar

E-mail: yulizar@utu.ac.id

A B S T R A C T

One of the problems in Indonesia in the field of sanitation is healthy latrines. Healthy latrines are family sanitation facilities that must be owned by all households. Data shows that there are still many people in Indonesia who do not have healthy latrines. Alue Raya Village is one of the villages in Nagan Raya Regency where there are still many people who do not have healthy latrines. The purpose of the service consists of two stages, firstly to find out the factors that cause people not to have healthy latrines, secondly to intervene by educating people who defecate in the open about the impact of unhealthy latrines in Alue Raya Village, Nagan Raya Regency. The method used was analytical observations, interviews and group and house-to-house education. The target of this service is 75 people who do not have healthy latrines. The results of the service have been carried out the distribution of information on the impact of healthy latrines with an increase in community knowledge from poor knowledge of 65 (86%) and sufficient 10 (13.3%) to good 60 (80%) and sufficient 15 (20%). Conclusion: The community culture of open defecation is one of the causes of low ownership of healthy latrines in Alue Raya Village. The need for intensive approaches to community leaders and the government in order to implement the solutions provided to maintain public health and the environment.

Pendahuluan

Sanitasi merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Sanitasi yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit menular, terutama yang terkait dengan infeksi saluran pencernaan seperti diare, kolera, dan penyakit lainnya. Di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai masih menjadi tantangan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2017, kematian di negara-negara berkembang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pasokan air bersih dan aman, sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai, dan kurangnya layanan sanitasi yang memadai. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kesehatan, seperti menyebabkan penyakit diare atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) (Asri et al., 2023; Jannah et al., 2024).

World Health Organization (WHO) mengartikan sanitasi sebagai suatu usaha untuk memperbaiki kondisi lingkungan dengan mencegah terjadinya penyakit melalui pengaturan dan pengawasan lingkungan yang sehat. Departemen kesehatan RI menyatakan bahwa sanitasi adalah serangkaian upaya untuk mencegah, meminimalkan atau menghilangkan risiko terjadinya penyakit melalui pemeliharaan lingkungan yang bersih, sehat dan aman (Djaafa & Bungawati 2023).

Jamban yang sehat adalah yang memenuhi persyaratan kesehatan yang dapat mencegah tersebarnya akibat kotoran manusia secara langsung serta mencegah vektor pembawa penyakit pada pengguna jamban dan yang ada di lingkungan sekitarnya. Anak yang mana memiliki sanitasi lingkungan kurang baik akan memiliki risiko mengalami stunting dibandingkan anak yang sanitasi lingkungan cukup dan baik pada ekosistem dataran sedang dan pegunungan (Azzahra et al., 2022; Angraini et al., 2022).

Menurut data dari Kemenkes Tahun 2021 kepemilikan jamban sehat ialah jamban yang berbentuk leher angsa dan berada didalam rumah dengan proporsi jamban permanen sebesar 72,3%, penggunaan semi permanen tanpa penggunaan konstruksi leher angsa dan memiliki tutup sebesar 18,5%, dan sebesar 9,2% keluarga masih menggunakan jambankomunal atau jamban yang digunakan bersama-bersama

(Prasetyo, 2021). Dalam panduan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dijelaskan bahwa jamban sehat yaitu jamban yang memenuhi kriteria bangunan dan persyaratan kesehatan seperti tidak menyebabkan penyebaran penyakit akibat pembuangan kotoran manusia (Susanti, 2020). Kriteria bangunan jamban yaitu jamban harus memiliki atap, pada lubang pembungan kotoran memiliki bentuk leher angsa, dan bagian bawah jamban terdapat penampung, pengolah serta pengurai tinja/kotoran (Miskiyah et al., 2023).

Gampong Alue Raya merupakan salah satu Gampong di Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya dengan jumlah penduduk di Gampong Alue Raya yang tercatat secara administrasi pada tahun 2022 berjumlah 1.758 jiwa tersebar di 7 (Tujuh) Dusun. Tingkat pengetahuan masyarakat yang masih rendah dan perilaku kurang peduli terhadap kebersihan, menyebabkan sanitasi yang tidak memadai dan rendahnya imunisasi anak-anak di Gampong Alue Raya. Sanitasi yang kurang memadai telah menjadi sumber penyakit dan keresahan bagi penduduk desa. Kondisi ini terjadi karena kurangnya akses terhadap sistem sanitasi yang layak, menyebabkan penyebaran penyakit melalui air dan limbah yang tidak terkelola dengan baik.

Pengabdian ini terdiri dari dua tahap, pertama menganalisis beberapa faktor penyebab masyarakat masih buang air besar sembarangan (BABS) di Desa Alue Raya Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh. kemudian melakukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait jamban sehat di desa Alue Raya. Melalui Praktek Belajar Lapangan (PBL), mahasiswa dapat terlibat langsung dalam usaha peningkatan sanitasi di masyarakat, khususnya dalam penyuluhan dan pembangunan jamban sehat.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat dalam sosialisasi dampak kesehatan dari jamban tidak sehat di Desa Alue Raya dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini melibatkan masyarakat secara aktif melalui observasi analitis untuk memahami faktor-faktor penyebab rendahnya kepemilikan jamban sehat. Langkah awal kegiatan dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan masyarakat setempat dan pemetaan kondisi sanitasi rumah tangga. Informasi ini digunakan untuk merancang materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat. Edukasi dilaksanakan secara kelompok melalui sesi diskusi interaktif di balai desa, serta pendekatan personal melalui kunjungan dari rumah ke rumah, sehingga memastikan pesan dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada seluruh target sasaran.

Tahap implementasi kegiatan melibatkan distribusi materi informasi mengenai dampak negatif jamban tidak sehat terhadap kesehatan dan lingkungan. Pelatihan diberikan kepada 75 peserta sasaran, difokuskan pada perubahan perilaku dan pentingnya adopsi kebiasaan sanitasi yang lebih sehat. Proses ini diikuti dengan evaluasi tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan untuk menilai efektivitas program edukasi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat dari kategori kurang menjadi baik. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pendekatan dengan tokoh masyarakat dan pemerintah lokal untuk membangun komitmen bersama dalam menyediakan fasilitas sanitasi yang layak dan mendukung keberlanjutan program.

Tahapan Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tahapan metode pelaksanaan ini meliputi:

1. Observasi Lapangan

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi langsung ke desa Alue Raya untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi dan jamban yang ada pada pemukiman. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui jumlah dan mendata rumah tangga yang tidak memiliki jamban, kondisi kebersihan jamban dan apakah jamban yang digunakan sudah memenuhi standar kesehatan.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara kepada masyarakat setempat dan perangkat desa serta pengamatan langsung di lapangan. Data yang dikumpulkan meliputi tingkat pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi jamban sehat, kondisi fisik jamban, serta kendala yang dihadapi oleh

masyarakat dalam mengelola jamban mereka untuk memenuhi standar kesehatan.

3. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana masalah sanitasi jamban yang ada pada pemukiman desa Alue Raya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kondisi tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

4. Perencanaan Program Intervensi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka perencanaan program intervensi yang akan diterapkan dilapangan meliputi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya sanitasi jamban sehat, serta pemberian rekomendasi untuk perbaikan atau pembangunan jamban yang memenuhi standar kesehatan.

5. Pelaksanaan Program

Program intervensi dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif dan beberapa elemen masyarakat seperti aparatur desa. Kegiatan yang dilakukan antara lain penyuluhan mengenai sanitasi, evaluasi terhadap pengetahuan masyarakat terkait dampak jamban tidak sehat.

6. Evaluasi dan Pelaporan

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi untuk melihat sejauh mana progres dari program dan menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan sebaran infomasi yang dilaksanakan, tim melakukan evaluasi dengan mengukur sejauh mana pemahaman dan perilaku masyarakat telah berubah setelah intervensi. masyarakat dalam menjaga dan memelihara fasilitas sanitasi secara mandiri.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kegiatan dimulai dengan mendiskusikan permasalahan yang menjadi prioritas desa bersama keuchik (kepala desa) Desa Alue Raya. Diskusi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tantangan kesehatan hadapi masyarakat. Dari hasil diskusi ini tim dapat merinci masalah-masalah yang perlu diatasi dan mengidentifikasi permasalahan kesehatan Desa Alue Raya. Pada tahap persiapan ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mendapat persiapan yang matang sebelum melakukan tahapan pelaksanaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Aparatur Gampong

Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa, termasuk Kepala Desa dan perangkatnya, untuk mendapatkan izin serta dukungan dalam pelaksanaan program ini. Pertemuan ini juga bertujuan untuk mendiskusikan masalah sanitasi yang ada di desa tersebut. Pengumpulan Data Awal dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi yang ada di desa, khususnya terkait dengan keberadaan jamban. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah rumah tangga, jenis jamban yang digunakan, akses air bersih, serta perilaku sanitasi masyarakat. Data ini menjadi dasar dalam penyusunan strategi intervensi.

2. Pembentukan Tim Pelaksanaan

Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari mahasiswa, masyarakat setempat, serta dukungan dari instansi terkait, seperti Dinas Kesehatan. Pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik.

3. Sosialisasi Program

Melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai pentingnya sanitasi jamban sehat. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan warga dan pemasangan poster. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan jamban dan mencegah penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk.

4. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai setelah melakukan diskusi permasalahan menjadi prioritas desa bersama keuchik (kepala desa) Desa Alue Raya. Setelah melakukan diskusi untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari aparatur desa agar kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan aman tanpa ada gangguan dari pihak yang tidak bertanggung jawab. Pada tahapan pelaksanaan ini, ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menjalankan kegiatan yang sudah direncakan sebelumnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

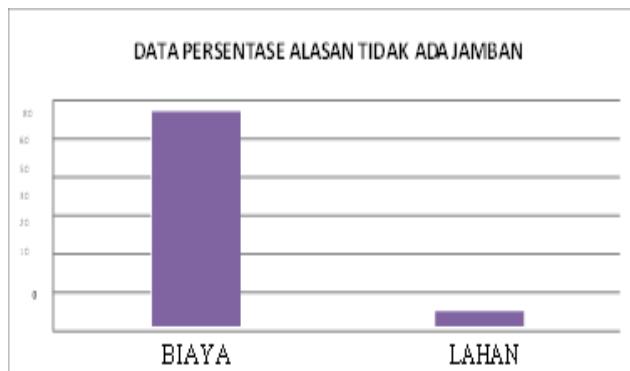
a. Pemetaan Sanitasi

Berdasarkan data awal, dilakukan pemetaan masalah sanitasi di desa Alue Raya. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang paling membutuhkan intervensi sanitasi. Pemetaan juga melibatkan identifikasi sumber air, pola perilaku masyarakat dalam buang air besar, serta risiko kesehatan yang terkait.

Tabel 1. Rumah Tidak Tersedia Jamban

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Rumah Tangga yang tersedia jamban tanpa septictank	23
2	Jumlah Rumah Tangga yang tidak tersedia Jamban	52

Berikut pada gambar 1 merupakan presentase alasan dari masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat:



Gambar 1. Data persentase alasan tidak ada jamban

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwasanya dari 282 rumah terdapat 75 rumah yang tidak memiliki jamban, diantara 75 rumah tersebut memiliki 2 alasan yakni terkendala biaya dan terkendala oleh lahan, dari 75 rumah tersebut ada 56 rumah yang terkendala biaya dan 21 rumah terkendala lahan.

b. Penyusunan Materi Sosialisasi

Materi sosialisasi disusun dengan mengacu pada hasil pemetaan masalah sanitasi. Materi ini mencakup informasi tentang pentingnya jamban sehat, dampak sanitasi buruk terhadap kesehatan terutama penyebab stunting, serta langkah-langkah sederhana yang dapat diambil oleh masyarakat untuk meningkatkan sanitasi.

c. Pelaksanaan Sosialisasi Sanitasi Jamban

Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan warga desa, menggunakan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini dilaksanakan di balai desa, poslindes dan juga melakukan penyuluhan langsung pada rumah warga dengan cara door to door. Sosialisasi dilakukan secara bertahap untuk memastikan seluruh warga mendapatkan informasi yang memadai.

d. Monitoring dan Evaluasi

Setelah sosialisasi, dilakukan monitoring awal untuk menilai efektivitas kegiatan sosialisasi. Monitoring meliputi observasi lapangan dan wawancara dengan warga untuk mengukur perubahan perilaku dan pemahaman terkait sanitasi jamban sehat. Tahapan pelaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Alue Raya tentang pentingnya sanitasi jamban sehat, serta mendorong perubahan perilaku yang mendukung kesehatan lingkungan. Setiap langkah diambil dengan mempertimbangkan kondisi lokal dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan partisipan tentang bahaya, dampak BABS

Pengetahuan	Pre-Test (f)	(%)	Post Test (f)	(%)
Baik	0	0	60	80
Cukup	10	13,3	15	20
Buruk	65	86,7	0	0
Total	75	100	75	100

Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dari pengetahuan buruk sebanyak 65 (86%) dan cukup 10 (13,3 %) menjadi baik 60 (80%) dan cukup 15 (20%).

e. Hasil Kegiatan

Berdasarkan intervensi yang telah dilaksanakan pada desa Alue Raya, maka didapatkan hasil analisis SWOT sebagai berikut:

a) Strengths (Kekuatan)

Dukungan Aparatur Desa

Keterlibatam tokoh masyarakat dan aparatur desa merupakan kekuatan utama, memberikan dukungan teknis dan keterampilan untuk pelaksanaan kegiatan.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat Desa Alue Raya yang sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan sosialisasi, 90% masyarakat hadir didalam 2 kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan sehingga memberikan tanggapan positif dan memperkuat tujuan dari kegiatan ini dilakukan serta kepercayaan masyarakat terhadap intervensi kegiatan.

b) Weaknesses (Kelemahan)

Rendahnya Pengetahuan Masyarakat

Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan sanitasi menjadi kelemahan, dan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan anak maka memerlukan upaya ekstra untuk memberikan pemahaman yang memadai.

Keengganan Kepala Keluarga untuk Berubah

Kurangnya kesadaran keluarga untuk mengadopsi perubahan positif dapat menjadi hambatan dalam merubah perilaku masyarakat.

c) Opportunities (Peluang)

Peluang Peningkatan Pengetahuan

Kegiatan edukasi berupa sosialisasi menjadi peluang besar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perhatian terkait gizi anak serta menjaga sanitasi lingkungan.

Partisipasi Masyarakat

Perlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan dapat memicu perubahan positif dalam perilaku sanitasi, terutama jika mereka merasa memiliki peran aktif dalam proses kegiatan dan keberlanjutan program tersebut.

d) Threats (Ancaman)

Resistensi Masyarakat Terhadap Perubahan

Potensi resistensi dari Sebagian masyarakat terhadap perubahan perilaku sanitasi bisa menjadi ancaman serius.

Faktor Budaya Turun Menurun

Terbatasnya sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur, dapat menjadi hambatan dalam implementasi program.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa rendahnya kepemilikan jamban sehat di Desa Alue Raya, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagan Raya, disebabkan oleh kombinasi faktor budaya, ekonomi, pengetahuan masyarakat, dan keterbatasan ketersediaan lahan. Kebiasaan masyarakat melakukan buang air besar di tempat terbuka merupakan salah satu cerminan dari minimnya pemahaman terhadap pentingnya sanitasi yang sehat. Edukasi yang dilaksanakan melalui metode sosialisasi kelompok dan kunjungan rumah ke rumah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan, dari kategori kurang menjadi baik, sehingga memberikan peluang untuk perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Namun, peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk menyelesaikan permasalahan. Diperlukan upaya lanjutan berupa pendekatan intensif oleh tokoh masyarakat dan dukungan konkret dari pemerintah, seperti penyediaan fasilitas sanitasi yang layak dan terjangkau. Pendampingan secara berkelanjutan juga penting untuk memastikan implementasi solusi dapat berjalan dengan baik dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang kuat antara masyarakat, tokoh lokal, dan pemerintah, diharapkan seluruh rumah tangga di Desa Alue Raya dapat memiliki akses sanitasi yang layak demi menjaga kesehatan dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Angraini, W., Febriawati, H., & Amin, M. (2022). Akses Jamban Sehat pada Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 117-123.
- Asri, Y. N., Rochmah, N. N., Supyan, I. B., & Sumartono. (2023). Edukasi penerapan pola hidup sehat melalui penyuluhan phbs di desa cimerang. *Community Development Journal*, 4(6), 13247-13250..
- Azzahra, Audrey Yuza et al. (2022) Sosialisasi Peningkatan Sanitasi Lingkungan Melalui Pengembangan Jamban Pengembangan Jamban Sehat Komunal di Bantaran Sungai Desa Babulu Laut. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 25-29. <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v1i1.86>
- Djaafa, T., & Bungawati, A. (2023). Buku Referensi Sanitasi Tempat-Tempat Umum.
- Jannah, R., Wati, D. R., Sumini, G. T., Pratiwi, W. E., & Sulianto, B. (2024). ANALYSIS OF THE ROLE OF CADRES ON THE ACHIEVEMENT OF COMPLETE BASIC IMMUNIZATION IN THE WORKING AREA OF THE JADDIH HEALTH. Prima <https://doi.org/10.60050/pwh.v5i1.61>
- Miskiyah, A. Z., Hikmah, W. A., Nursa'idah, Kevin, J. A. A., Listyaningrum, A. T. N., & Andiarna, F. (2023). PEMERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI GERAKAN JAMBAN SEHAT DI DESA KALIBOTO KIDUL

KECAMATAN JATIROTO KABUPATEN LUMAJANG DENGAN METODE COMMUNITY BASED RESEARCH (CBR). JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI, 4(1), 80-95.

Prasetyo, A., & Asfur, R. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan Pada Stunting Di Desa Secanggang Kabupaten Langkat. Jurnal Ilmiah Kohesi, 5(2), 14-23.

Susianti, N., & Lestari, W. (2020). FAKTOR PREDIKSI STUNTING DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR: STUDI WILAYAH PADA KATEGORI WILAYAH STUNTING BERAT DI PROVINSI JAMBI. Jurnal Khazanah Intelektual, 4(2), 729-757.